

## **PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH PADA SISWA KELAS V SD N DEYANGAN 2**

### ***IMPROVING STUDENT LEARNING ACHIVEMENT OF IPA THROUGH A LEARNING PROCESS DASED ON A SCHOOL'S NEIGHBORHOOD AT 5TH GRADE STUDENTS OF SD N DEYANGAN 2***

Oleh: Herfin Purnamawati, PGSD / PSD, herfin.purnama@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA melalui pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N Deyangan 2. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar kognitif yang dilakukan pada akhir siklus. Observasi digunakan untuk mengetahui prestasi belajar afektif dan prestasi belajar psikomotor. Rata-rata afektif (sikap) siswa pra siklus meningkat dari 57,92% menjadi 66,25% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 89,38% pada siklus II. Rata-rata psikomotor (keterampilan proses) siswa pra siklus meningkat dari 58,54% menjadi 70,36% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 89,07% pada siklus II. Rata-rata prestasi belajar kognitif siswa pra siklus dari 25% menjadi 59,37% pada siklus I, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 96,87% siswa tuntas atau menacapai KKM sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Kata kunci: *prestasi belajar, pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah*

#### **Abstract**

*The aim of this research is to improve science learning achivement through the natural environment approach around the school. This reasearch was class action research. The subject of the research was students of V graders in SD N Deyangan 2. Metodhs of the data collections were observation, test, and documentation. The data analytic techniques were quantitative and qualitative descriptive. The test was used to determine the cognitive learning achivement at the end of every cycle. Observation was used to find out the affective and psycomotor learning achivement. The students' affective (attitude) average score increases from 57,92% in pre cycle to 66,25% in the first cycle, and then increases to 89,38% in the second cycle. The students' psycomotor (skills process) average score increases from 58,54% in pre cycle to 70,36% in the first cycle, and then increases to 89,07% in the second cycle. The students' cognitive average score increases from 25% in pre cycle to 59,37% in the first cycle and then increases in the second cycle to 96,87% students thath have completed or reached the KKM so this research is discontinued after the second cycle.*

*Keywords: achivement learning, the natural environment approach around the school*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting dalam proses kehidupan tidak hanya untuk masa sekarang tetapi juga untuk masa yang akan datang. Muhibbin Syah (2011: 10) berpendapat bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan cara bertingkah laku

yang sesuai dengan kebutuhan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan. Pendidikan formal sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Belajar merupakan keadaan di mana seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi baru dan juga untuk tujuan-tujuan lainnya.

Aunurrahman (2010: 4), dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Dengan kata lain, siswa akan mudah memahami berbagai macam pengetahuan yang tidak terbatas karena pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Menurut Poerwadarminta (2002: 768) "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan belajar adalah berusaha supaya memperoleh kepandaian atau ilmu dengan cara menghafal". Jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah seseorang melakukan suatu usaha untuk memperoleh suatu kepandaian atau ilmu dengan berbagai macam cara seperti belajar di sekolah.

Prestasi belajar yang tinggi didambakan oleh setiap orang, baik orang tua, siswa, dan lebih-lebih bagi guru. Faktor siswa memegang peranan dalam mencapai prestasi belajar yang baik, selain itu proses pembelajaran yang berlangsung juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran saat ia belajar langsung atau belajar dari pengalamannya sendiri daripada hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja atau hanya membaca sumber belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Lily Barlia (2006: 1) bahwa proses yang berlangsung akan lebih berhasil apabila dititikberatkan pada keterlibatan indera dan pemikiran siswa didik sendiri. Cara belajar dengan menghafal hanya akan bertahan sementara karena termasuk dalam mengingat jangka pendek bukan mengingat jangka panjang. Selain itu, siswa juga akan sulit mengkaitkan pelajaran yang diterima dengan kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran di luar kelas bertujuan memudahkan siswa untuk belajar menggunakan media yang konkret dalam kehidupan sehari-hari dan mengenalkan lingkungan alam sekitarnya sebagai media pembelajaran, juga menanamkan kecintaan terhadap alam kepada siswa. Karena tujuan

pembelajaran bukan hanya pada ranah kognitif tapi juga afektif dan psikomotor. Seperti yang dikemukakan oleh Adelia Vera (2012: 19) bahwa ada beberapa arti penting yang bisa diperoleh siswa dan guru saat belajar di luar kelas, yaitu: (1) siswa akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat. (2) siswa dapat mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. (3) siswa akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya.

Proses pembelajaran di luar kelas merupakan sarana yang tepat untuk diterapkan oleh guru, misalnya pada mata pelajaran IPA. Di tingkat SD/MI, diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana (Sri Sulistyorini, 2007: 39).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Deyangan II, didapatkan bahwa prestasi belajar IPA di kelas V masih tergolong rendah. Hal itu terbukti dengan nilai hasil belajar siswa pada ulangan tengah semester 1, siswa yang belum tuntas mencapai sepertiganya atau 31,25%, yang tuntas dengan nilai mendekati KKM 25%, dan yang tuntas dengan baik 43,75%. Dari 32 siswa yang sudah tuntas 22 siswa dan yang belum tuntas ada 10 siswa. Nilai rata-rata UTS di kelas tersebut adalah 66,88 sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 61. Observasi yang dilakukan observer di kelas saat pembelajaran IPA berlangsung, didapatkan hasil bahwa siswa cenderung gaduh dan banyak yang berbicara dengan temannya tanpa memperhatikan penjelasan dari guru. Pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat dari guru (*teacher centered*) dengan metode ceramah bervariasi. Banyak siswa yang sibuk sendiri dan ketika ditegur oleh guru mengabaikan. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru adalah yang

duduk dibagian depan. Percobaan sudah dilakukan dengan menggunakan media yang ada, namun kurang maksimal penggunaannya karena dilakukan di dalam ruang kelas. Antusias siswa terhadap pembelajaran di luar kelas sangat bagus, namun siswa susah untuk di kondisikan.

Pemberian pengalaman secara langsung pada diri siswa perlu untuk mengembangkan siswa berpikir aktif dan kritis saat mempelajari atau memahami alam sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis lingkungan sekitar sekolah menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah ini dilakukan pada siswa kelas V SD N Deyangan II bertujuan agar dapat menjadi pembelajaran yang bermakna yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengkaitkan informasi baru pada konsep relevan dalam struktur kognitif siswa sehingga siswa lebih memahami dan bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Deyangan II Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa 32 siswa terdiri dari 19 siswa putri dan 13 siswa putra.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Deyangan 2 Magelang. Sekolah tersebut berada di Jalan Letnan Tukiyat KM 1, Magelang. Penelitian ini dilakukan sekitar bulan April-Mei 2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal tes, lembar observasi, dan lembar dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Kegiatan pra siklus dilaksanakan sebelum dimulainya siklus I. Berikut merupakan tabel data hasil tes pelaksanaan pra siklus:

**Tabel 1. Data Hasil Pelaksanaan Tes Pra Siklus**

Total Nilai	1680
Rata-rata	52,5
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	30
Jumlah Siswa Tuntas	8
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	24
Capaian Siswa Tuntas	25%
Capaian Siswa Tidak Tuntas	75%

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas KKM 61 dalam tes pra siklus hanya mencapai 25% atau sebanyak 8 siswa saja dari 32 siswa di kelas V.

### **1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

Siklus I dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah. Pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pengamatan.

a. Hasil observasi aktivitas siswa

Lembar observasi pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa kelas V SD N Deyangan 2 tahun 2015/2016 sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah dengan menggunakan metode penugasan. Terdiri dari 10 indikator, yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru menentukan tempat dan waktu untuk menyelesaikan tugas dengan jelas, guru memberikan materi tugas dengan jelas disertai petunjuk atau penjelasan tugas, materi tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan di luar kelas atau lingkungan sekitar sekolah, tugas dapat dikerjakan dengan waktu sesuai rencana, tugas yang diberikan dapat diselesaikan dan dapat dipahami siswa, guru menjelaskan mengenai esensi tugas yang diberikan, guru memberikan bimbingan terhadap penyelesaian tugas yang dilaksanakan kelompok siswa, guru mengawasi kegiatan siswa di luar kelas agar tidak merusak dan merugikan orang lain, dan guru bersama siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata yaitu sebesar 90,11%.

b. Hasil observasi aktivitas guru

Observasi pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan berbasis lingkungan alam sekitar sekolah. Pada pertemuan pertama siklus I guru telah memenuhi 7 aspek, dan masih belum

memenuhi 3 aspek yaitu aspek nomor 5, nomor 7, dan nomor 10. Pada pertemuan kedua siklus I guru telah memenuhi 8 aspek dan masih belum memenuhi 2 aspek yaitu aspek nomor 7 dan nomor 10. Pertemuan ketiga siklus I guru telah memenuhi semua aspek. Pertemuan pertama dan kedua siklus II guru telah memenuhi semua aspek langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah dengan metode penugasan.

c. Hasil observasi keterampilan proses

Lembar observasi keterampilan proses (psikomotor) yang diamati ada dua aspek yaitu mengamati dan mengkomunikasikan. Ada 5 indikator yang dijabarkan dari aspek mengamati dan mengkomunikasikan, yaitu pada aspek mengamati (A) menggunakan alat indera yang sesuai dan (B) mengidentifikasi data dan kejadian nyata. Pada aspek mengkomunikasikan (C) berdiskusi menyelesaikan tugas kelompok, (D) membuat catatan atau laporan hasil kerja kelompok, dan (E) menyampaikan laporan hasil kerja. Berikut merupakan data hasil observasi keterampilan proses (psikomotor) siswa kelas V SD N Deyangan 2.

**Tabel 2. Data Hasil Keterampilan Proses (Psikomotor) Siklus I**

Indikator	Skor	Persentase (%)
A	83	86,48
B	58	60,42
C	68	69,82
D	60	62,16
E	70	72,92
Rata-rata		70,36

Dari data tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase terendah terdapat pada indikator B, yaitu mengidentifikasi data dan kejadian nyata. Kegiatan yang dilakukan ini adalah

mengidentifikasi ketika melakukan percobaan atau tugas dalam LKS. Siswa masih kurang mampu dalam mengidentifikasi data dan kejadian nyata.

d. Hasil observasi afektif

Lembar observasi sikap (afektif) yang diamati ada dua aspek yaitu sikap ingin tahu dan bertanggung jawab. Ada 5 indikator yang dijabarkan dari aspek ini, yaitu pada aspek sikap ingin tahu (A) antusias mencari jawaban dan (B) antusias pada proses sains. Pada aspek bertanggung jawab (C) menghargai pendapat atau temuan orang lain, (D) menerima saran dari teman, dan (E) berpartisipasi aktif dalam kelompok. Berikut merupakan data hasil observasi sikap (afektif) siswa kelas V SD N Deyangan 2.

**Tabel 3. Data Hasil Sikap (Afektif) Siklus I**

Indikator	Skor	Persentase (%)
A	66	68,75
B	62	64,93
C	62	64,58
D	60	62,50
E	68	70,49
Persentase		66,25

Dari data tabel 3 dapat dilihat bahwa persentase terendah terdapat pada indikator D, yaitu menerima saran dari teman. Setiap kelompok ada beberapa anggota yang kurang dapat menerima saran dari teman. Anggota tersebut biasanya yang mendominasi dalam kelompok.

e. Hasil tes formatif siklus I

**Tabel 4. Sajian data hasil tes formatif siklus I**

Total Nilai	2075
Rata-rata	64,84375
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	52,5
Jumlah Siswa Tuntas	19

Jumlah Siswa Tidak Tuntas	13
Persentase Ketuntasan	59,37%
Persentase Ketidaktuntasan	40,63%

berdasarkan tabel 4 tentang sajian data tes formatif dapat dilihat bahwa dari 32 siswa di kelas V SD N Deyangan 2, jumlah siswa tuntas sudah lebih dari 50% yaitu 59,37% atau sejumlah 19 siswa. Data tes formatif siklus I secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 141. Hasil tes pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan dari 25% siswa tuntas menjadi 59,37% siswa tuntas atau dari 8 siswa tuntas menjadi 19 siswa tuntas.

**Histogram 1. Hasil persentase tes pra siklus dan siklus I.**



Histogram 1 telah menunjukkan besarnya peningkatan prestasi belajar kognitif, namun rata-rata prestasi belajar kognitif tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75% dari KKM 61.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah. Pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pengamatan.

a. Hasil aktivitas siswa

Lembar observasi pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas

siswa kelas V SD N Deyangan 2 tahun 2015/2016 sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah dengan menggunakan metode penugasan. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan persentase rata-rata yaitu sebesar 97,35%.

b. Hasil aktivitas guru

Observasi pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan berbasis lingkungan alam sekitar sekolah. Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II guru telah memenuhi 10 aspek yang ada di sintaks pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah melalui metode penugasan.

c. Hasil observasi keterampilan proses

Lembar observasi keterampilan proses (psikomotor) yang diamati ada dua aspek yaitu mengamati dan mengkomunikasikan. Ada 5 indikator yang dijabarkan dari aspek mengamati dan mengkomunikasikan. Berikut merupakan data hasil observasi keterampilan proses (psikomotor) siswa kelas V SD N Deyangan 2.

**Tabel 5. Hasil Data Keterampilan Proses (Psikomotor) Siklus II**

Indikator	Skor	Persentase (%)
A	88	91,67
B	84	86,98
C	87	90,63
D	91	94,80
E	78	81,25
Rata-rata		89,07

Dari data tabel 5 dapat dilihat bahwa persentase terendah terdapat pada indikator E, yaitu menyampaikan laporan hasil kerja kelompok.

d. Hasil observasi afektif

Lembar observasi sikap (afektif) yang diamati ada dua aspek yaitu sikap ingin tahu dan bertanggung jawab. Berikut merupakan data hasil observasi sikap (afektif) siswa kelas V SD N Deyangan 2.

**Tabel 6. Persentase Sikap (Afektif) Siklus II**

Indikator	Skor	Persentase (%)
A	90	93,75
B	88	91,15
C	81	83,85
D	82	84,90
E	89	93,23
Rata-rata		89,38

Dari data tabel 6 dapat dilihat bahwa persentase terendah terdapat pada indikator C, yaitu menghargai pendapat atau temuan orang lain.

e. Hasil tes formatif siklus II

**Tabel 7. Sajian Data Hasil Tes Formatif Siklus II**

Total Nilai	2507,5
Rata-rata	78,36
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	60
Jumlah Siswa Tuntas	31
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	1
Persentase Ketuntasan	96,87%
Persentase Ketidaktuntasan	3,13%

berdasarkan tabel 7 tentang sajian data hasil tes formatif siklus II, dapat dilihat bahwa dari 32 siswa di kelas V SD N Deyangan 2, jumlah siswa tuntas telah mencapai kriteria keberhasilan  $\geq 75\%$  dari KKM yaitu sebesar 96,87%.

**Gambar 2. Histogram presentase prestasi belajar kognitif pra siklus, siklus I, dan siklus II.**



Gambar 2 menunjukkan besarnya peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Persentase hasil belajar pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM  $61 \geq 75\%$ .

### **Pembahasan**

Observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran di kelas pada siswa kelas V SD N Deyangan 2 terlihat bahwa aspek sikap (afektif) tentang rasa ingin tahu dan bertanggung jawab siswa masih rendah. Seharusnya pada usia sekolah dasar, siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru atau hal-hal yang belum diketahui seperti dalam proses pembelajaran. Seperti menurut Muslichah Asy'ari (2010: 38) yang menyatakan beberapa karakteristik anak SD usia 6-12 tahun, salah satunya yaitu memiliki rasa ingin tahu yang kuat.

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai solusi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab siswa menggunakan langkah-langkah yang dikembangkan menjadi 10 aktivitas siswa yang dapat melatih tanggung jawab siswa. Pada indikator keluar kelas untuk mengerjakan tugas, memahami yang harus dikerjakan, dapat memahami esensi materi pelajaran, dan memperhatikan informasi dari guru akan

menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa. Selain indikator langkah-langkah aktivitas tersebut hal lain yang mendukung rasa ingin tahu dan tanggung jawab siswa adalah ketika mengerjakan LKS. Adanya LKS akan melatih tanggung jawab siswa karena ada tugas yang harus dikerjakan. Menurut Thomas Lickona (2012: 73) tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun ditempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.

Aspek afektif (sikap) siswa mengalami peningkatan pada pra siklus ke siklus I yaitu 57,92% menjadi 66,25%. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria ketercapaian sebanyak 75% sehingga dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Peningkatan yang signifikan ditunjukkan oleh indikator antusias pada proses sains dari 64,93% menjadi 91,15% hal tersebut karena adanya beberapa perbaikan pada siklus II. pada pengelompokan kelompok yang ditentukan jelas dan anggotanya semakin mengecil, membuat siswa lebih mudah untuk berdiskusi dan bersungguh-sungguh karena tidak menitikberatkan pada siswa tertentu atau tidak ada yang mendominasi dalam kelompok. Semua siswa menjadi antusias karena mereka akan bersaing dengan kelompok lain untuk mendapatkan nilai yang baik sehingga akan bersemangat dalam pengerjaan tugas atau LKS. Seperti pendapat Usman Samatowa (2006: 9) yang menyatakan beberapa ciri-ciri siswa pada masa kelas tinggi yaitu menganggap ukuran prestasi sekolah dengan nilai raport dan membentuk teman sebaya. Selain itu, dengan adanya LKS persiswa maka siswa akan dapat memahami langkah-langkah pengerjaan LKS

secara lebih baik sehingga mereka lebih antusias pada proses sains.

Secara keseluruhan pada siklus I ke siklus II meningkat dari 66,25% menjadi 89,38%. Rata-rata persentase pada siklus II menunjukkan bahwa telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$ . Hal tersebut terjadi karena pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah dapat berlangsung secara baik dengan beberapa perbaikan pada siklus II. Terbukti bahwa dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan aspek afektif (sikap) siswa karena siswa akan lebih memahami pelajaran. Hal tersebut terjadi karena pendekatan pembelajaran lingkungan akan memberikan siswa pengalaman dan pengetahuan yang bersifat alami dan belum tentu didapat oleh siswa di dalam kelas maupun di laboratorium (Asy'ari, 2010: 55).

Keterampilan proses (psikomotor) siswa masih kurang optimal diketahui pada observasi awal bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung berpusat pada guru sebagai sumber belajar dan suasana belajar di kelas yang cenderung monoton. Siswa aktif sendiri dengan kegiatannya masing-masing sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran IPA di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dibanding guru ceramah dan diskusi di dalam kelas karena apa yang dipelajari didapat secara lebih kongkret (Usman Samatowa, 2006: 145).

Aspek psikomotor (keterampilan proses) siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I yaitu 58,54% menjadi 70,36%. Hal

tersebut terjadi karena saat pembelajaran di dalam kelas guru terlihat mendominasi sehingga aspek mengamati dan mengkomunikasikan dalam psikomotor siswa tidak nampak atau masih kurang. Ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan lingkungan, dua aspek tersebut akan dapat terlihat karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Seperti menurut B. Suryobroto (1986: 78-79) ada lima nilai menggunakan pendekatan lingkungan, beberapa diantaranya yaitu metode yang digunakan adalah belajar secara langsung dan memberi kesempatan siswa belajar giat serta aktif.

Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 70,36% menjadi 89,07% dengan peningkatan yang signifikan pada aspek membuat catatan hasil kerja kelompok yaitu 62,16% menjadi 94,80%. Hal ini dikarenakan LKS yang dikerjakan tiap kelompok satu, bukan tiap siswa. Sehingga siswa kurang terampil dalam membuat catatan hasil kerja kelompok. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II yaitu dengan memberikan satu LKS untuk setiap siswa. Setelah siswa mendapatkan LKS, maka siswa akan membuat sendiri atau mengerjakannya secara langsung sehingga siswa akan lebih terampil, seperti menurut Trianto (2010: 149) bahwa keterampilan proses akan terbentuk jika siswa melakukannya sendiri melalui proses yang terus-menerus.

Prestasi belajar kognitif dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini yang diukur adalah domain kognitif mencapai 4 aspek yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis. Pada pra siklus menunjukkan dari 32 siswa hanya 8 siswa saja

yang mencapai KKM atau sebesar 25%. Rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 52,5. Rendahnya prestasi belajar kognitif siswa saat pra siklus dikarenakan guru masih mendominasi dengan menggunakan ceramah dan kurang memanfaatkan media di lingkungan sekolah untuk menjelaskan materi IPA. Guru juga kurang memperhatikan siswa saat proses pembelajaran berlangsung sehingga sering kali siswa bermain sendiri karena bosan di dalam kelas dan tidak adanya hal yang membuat siswa tertarik. Hal ini dipertegas oleh pendapat Maslichah Asyari (2006: 1), yang mengatakan bahwa di Indonesia banyak dijumpai guru IPA dalam pembelajarannya masih kurang bervariasi dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran.

Dari hasil tes pra siklus, dapat dilihat bahwa prestasi belajar kognitif siswa masih rendah. Maka peneliti menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah dalam proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan prestasi belajar tersebut. Didukung oleh pendapat B.Suryobroto (1986: 78) yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran di luar kelas maka guru dapat memberikan pelajaran secara langsung, memberikan anak kesempatan untuk aktif atau giat dan tidak hanya duduk di kelas dan mendengarkan penjelasan dari guru saja, memberi apersepsi intelektual dan emosional. Karena anak yang cenderung aktif akan cepat merasa bosan ketika hanya duduk di dalam kelas.

Dari data siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 25% siswa tuntas KKM menjadi 59,37%. Data tersebut menunjukkan bahwa belum tercapainya lebih dari 75% siswa tuntas, maka peneliti melanjutkan ke siklus II

dengan beberapa perbaikan pada kegiatan pembelajaran. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dari 59,37% menjadi 96,87%. Data tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya kriteria keberhasilan sehingga pada siklus II tindakan dihenikan. Secara garis besar prestasi belajar kognitif siswa mengalami peningkatan karena afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan proses) siswa juga mengalami peningkatan. Menurut Trianto (2010: 150) keterampilan proses merupakan salah satu hal yang penting untuk memperoleh keberhasilan belajar. Materi pelajaran dapat diterima dengan baik jika siswa memperoleh pengalaman langsung dari peristiwa belajar tersebut.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah telah berjalan dengan baik dan menghasilkan peningkatan dalam prestasi belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Prestasi belajar pada siklus I dengan menggunakan pendekatan pembelajaran lingkungan alam sekitar (PLAS) sekolah mengalami peningkatan. Langkah kegiatan yang dilakukan yaitu pembentukan kelompok dengan memperhatikan tempat dan waktu, memberi tugas dengan jelas dan tidak memberatkan siswa, membimbing siswa menyelesaikan tugas dan memberi arahan tidak merugikan orang lain. Meningkatnya prestasi belajar siswa dibuktikan dengan rata-rata afektif (sikap) siswa pra siklus meningkat dari 57,92% menjadi 66,25% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi

89,38% pada siklus II. Rata-rata psikomotor (keterampilan proses) siswa pra siklus meningkat dari 58,54% menjadi 70,36% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 89,07% pada siklus II. Rata-rata prestasi belajar kognitif siswa pra siklus dari 25% menjadi 59,37% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 96,87% siswa tuntas atau menacapai KKM. Peningkatan prestasi belajar tersebut terjadi setelah adanya perbaikan tindakan pada siklus II yaitu guru membagi kelompok secara jelas, anggota dalam kelompok diperkecil, LKS diberikan pada masing-masing siswa, dan tanggapan antar kelompok saat presentasi. Tindakan pada siklus II dihentikan karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

### Saran

Setelah penelitian berakhir, terdapat saran-saran untuk beberapa pihak. Bagi Sekolah hendaknya melakukan sosialisasi tentang pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah kepada guru. Bagi Guru agar dapat menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai pendekatan dalam pembelajaran. Bagi Siswa hendaknya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga lebih rajin belajar. Bagi Peneliti Lain agar mengembangkan penelitian dengan pendekatan lingkungan sekitar sekolah dengan metode atau materi pelajaran yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

Adelia Vera. 2012. *Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.

Aunnurahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

B. Suryobroto. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Amarta Buku.

Lily Barlia. 2006. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jnedral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sri Sulistyorini. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannyadalam KTSP*. Yogyakarta: Tirta Wacana.

Thomas Lickona. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.